Vol. 9, No. 5, September 2026
DOI 10.22460/fokus.v9i5. 31377

p- ISSN 2614-4131
e- ISSN 2614-4123

FOKUS

MEDIA KARTU KARIER BERBASIS *WEBSITE* DALAM MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIER PESERTA DIDIK SMA

Nila Aulia[1], Rima Irmayanti[2], Dona Fitri Annisa[3]

[1]nilaaulia1306@gmail.com, [2]rima1605@gmail.com, [3]donafitriannisa46@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

High school students often face difficulties in career planning due to limited understanding of their potential and available career options. This study aims to develop a website-based career card media and to examine its feasibility and effectiveness in improving students' career planning. The research employed the Research and Development (R&D) method, adapted into seven stages. The sample consisted of 37 eleventh-grade students selected using purposive sampling. Data were collected through validation sheets and pre-test and post-test instruments, then analyzed using descriptive statistics, the Wilcoxon Signed Rank Test, and N-Gain Score. The results showed that the developed media was categorized as feasible by material experts (76%), very feasible by media experts (83.9%), and very feasible by practitioners (80.8%). Furthermore, there was a significant improvement in students' career planning, indicated by an increase in the mean score from 77.32 to 82.11, a significance value of 0.000 < 0.05, and an N-Gain score of 78.37% (effective category). These findings indicate that the website-based career card media is feasible and effective to support career guidance services in schools.

***Keywords**: Career Planning, Website-Based Career Card, Research and Development (R&D)*

Abstrak

Peserta didik tingkat SMA sering mengalami kesulitan dalam merencanakan karier akibat keterbatasan pemahaman terhadap potensi diri dan informasi karier. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media kartu karier berbasis website serta menguji kelayakan dan efektivitasnya dalam meningkatkan perencanaan karier siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) yang dibatasi hingga tujuh tahap. Sampel penelitian terdiri dari 37 siswa kelas XI yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar validasi serta instrumen pre-test dan post-test, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji Wilcoxon Signed Rank Test, dan N-Gain Score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan berada pada kategori layak oleh ahli materi (76%), sangat layak oleh ahli media (83,9%), dan sangat layak oleh praktisi (80,8%). Selain itu, terjadi peningkatan signifikan pada perencanaan karier siswa yang ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor dari 77,32 menjadi 82,11, nilai signifikansi 0,000 < 0,05, serta skor N-Gain sebesar 78,37% dengan kategori efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa media kartu karier berbasis website layak dan efektif digunakan dalam layanan bimbingan karier di sekolah.

Kata Kunci: Perencanaan Karier, Kartu Karier Berbasis Website, Penelitian & Pengembangan

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi yang krusial dalam rentang kehidupan manusia. Sejalan pandangan Piaget (Hamdanah & Surawam, 2022) remaja didefinisikan secara luas sebagai fase pencapaian kematangan yang menyeluruh, meliputi aspek mental, emosional, sosial, hingga fisik, sehingga secara psikologis masa ini merupakan periode integrasi ke dalam tatanan masyarakat dewasa, di mana individu mulai merasa memiliki kedudukan yang setara dengan orang dewasa lainnya.

Siswa SMA berada pada masa remaja yang memiliki karakteristik perkembangan moral berbeda dari masa anak-anak. Hal ini didasarkan pada meningkatnya kemampuan kognitif dari berpikir konkret menjadi berpikir abstrak atau formal (Hamdanah & Surawan, 2022). Dengan taraf operasional formal ini, remaja memiliki ketajaman analisis terhadap hal-hal kompleks dan sudah mampu berpikir alternatif dalam pemecahan masalah. Kemampuan intelektual ini menjadikan perencanaan karier pada jenjang SMA sebagai langkah yang logis, karena siswa mulai memiliki tanggung jawab besar untuk menentukan arah masa depannya secara mandiri. Perencanaan ini mencakup penentuan jalur pendidikan yang linier dengan pekerjaan yang dicita-citakan. Hal ini sejalan dengan definisi perencanaan karier yaitu sebuah proses yang disengaja dan terstruktur untuk menentukan serta meraih jalur pekerjaan yang mampu memberikan kepuasan pribadi sekaligus kesuksesan finansial dalam jangka panjang. Adapun aspek perencanaan karir diantaranya pemahaman diri, pengambilan keputusan, klasifikasi karier, eksplorasi kemungkinan karier, pengorganisasian perjalanan karier, analisis kesempatan karier, memulai dan bergerak maju dalam mencapai tujuan, dan perencanaan karier seumur hidup (Dillard, 1985).

Namun, pada kenyatannya fenomena di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara tugas perkembangan tersebut dengan realitas yang dihadapi peserta didik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Noer dkk., (2025) menunjukan bahwa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 16 Garut, menemukan separuh siswa kelas XII IPA masih merasa kebingungan mengenai rencana karier setelah menyelesaikan sekolah SMA. Ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam menetapkan langkah selanjutnya yang harus diambil. Bahkan jika mereka sudah dapat menetapkan rencana karir, peserta didik menghadapi masalah terkait biaya untuk melanjutkan studi. Adapun penelitian yang

dilakukan oleh Khoirani & Alrefi (2025) menunjukan bahwa kondisi rendah pada siswa SMA IT Raudhatul Ulum menunjukkan bahwa 77,78% siswa belum memiliki kemampuan memadai dalam mengidentifikasi minat, bakat, dan nilai pribadi, serta menyusun rencana karir realistis, sebagaimana ditandai oleh skor pretest di bawah median 52,5 yang mencerminkan kurangnya kesiapan menghadapi transisi pasca-SMA. Fenomena ini juga dilihat dari hasi penelitian Pramana & Dharmayanti (2024) menunjukan bahwa rendahnya perencanaan karier ditemukan secara spesifik di SMA Negeri 1 Singaraja, yaitu berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK, terungkap bahwa 76,5% siswa kelas XI A masih belum mampu merencanakan kariernya dengan baik karena ketidakmampuan menentukan pilihan serta kurangnya pemahaman yang tepat. Lebih lanjut, analisis angket menunjukkan bahwa 76,5% siswa merasa kurang memahami layanan yang diberikan guru BK. Lalu berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 110 siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Sindangkerta, ditemukan bahwa kemampuan perencanaan karier siswa masih cenderung rendah.

Banyak di antara mereka yang belum memiliki gambaran jelas mengenai langkah akademis pasca-kelulusan serta kurang memahami potensi diri yang dimiliki. Berdasarkan penelitian terdahulu, siswa tingkat XII seringkali dihadapkan pada pengambilan keputusan karier yang mendesak menjelang kelulusan, maka pengenalan perencanaan karier di tingkat XI menjadi langkah yang sangat strategis. Hal ini memberikan ruang waktu yang lebih leluasa bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya secara mendalam, sehingga proses pengambilan keputusan di tahun terakhir dapat dilakukan dengan lebih tenang dan terarah. Pengambilan keputusan siswa perlu mendapatkan bimbingan dari orang dewasa di sekitarnya dalam hal ini adalah guru BK. Pemahaman siswa berdasarkan usianya memerlukan layanan bimbingan dan konseling yang dirancang secara inovatif agar mampu menggugah pemikiran, minat, dan antusias siswa dalam pelaksanaan layanan yang dapat menggugah ketertarikan terhadap layanan yang diberikan. Dengan adanya inovasi, layanan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu mendorong siswa untuk berpikir, mengeksplorasi, dan memahami dirinya secara lebih mendalam.

Salah satu bentuk inovasi yang dapat digunakan adalah media kartu karier. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media

kartu efektif dalam meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Bagaskara & Rosada (2021) menunjukan bahwa berdasarkan angket kebutuhan pengembangan media, siswa memilih mengunakan media permainan kartu karier dalam layanan bimbingan kelompok yang menujukan hasil nilai 41,7% dari 3 media lainnya, dengan demikian siswa tertarik menggunakan media permainan kartu karier yang dapat menjadi acuan pada perencanaan karier siswa, dan siswa memberikan tanggapan baik tentang materi dan media yang diberikan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Miswanto dkk., (2025) menunjukan bahwa hasil analisis data menunjukkan bahwa media kartu karir efektif dalam merangsang pemikiran kritis siswa mengenai perencanaan karir mereka. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa melalui sesi ini, mereka menjadi lebih sadar akan berbagai pilihan karir yang tersedia dan lebih mampu mengidentifikasi keterampilan serta minat yang mereka miliki. Penelitian serupa dengan temuan Rochani dkk., (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan media *Career Profession Card* mampu meningkatkan wawasan karier siswa SMA, di mana 70% siswa merasa mengalami peningkatan wawasan karier yang signifikan setelah mengikuti layanan bimbingan menggunakan media tersebut

Namun, berdasarkan penelitian terdahulu penggunaan media kartu karier masih didominasi oleh bentuk fisik atau konvensional yang memiliki keterbatasan, terutama dalam hal aksesibilitas, fleksibilitas, dan inovasi di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Kondisi ini menunjukkan perlunya transformasi media layanan bimbingan ke arah digital agar lebih mudah diakses oleh peserta didik secara mandiri kapan pun dan di mana pun. Kebutuhan tersebut sejalan dengan kebijakan Kemendikbudristek Nomor 8 Tahun 2022 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang mendorong penerapan teknologi digital dalam layanan pendidikan. Selain itu, digitalisasi sekolah juga menjadi langkah strategis dalam mentransformasi metode pembelajaran konvensional menjadi lebih interaktif dan adaptif terhadap perkembangan era Revolusi Industri 4.0 (Sutarsih dkk., 2024). Transformasi digital dalam bimbingan dan konseling kini memanfaatkan media website untuk meningkatkan berbagai aspek psikologis siswa, karena sifatnya yang fleksibel, interaktif, dan mudah diakses (Annisa dkk., 2025). Penggunaan platform digital ini terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung kemandirian siswa dalam mengeksplorasi potensi mereka. Sehingga digitalisasi ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan interaksi tatap muka,

melainkan memperkaya layanan bimbingan melalui media yang menggabungkan elemen visual kartu dengan akses digital website.

Kartu didefinisikan sebagai kertas karton putih yang aga kaku dan berisi kata, gambar dan warna yang berfungsi sebagai media pembelajaran dalam membaca, Doman (Akbar, 2022). Sedangkan website adalah gabungan halaman web yang saling terhubung dan diakses lewat internet melalui URL (*Uniform Resource Locator*) yang setiap halamannya berisi teks, gambar, video dan berbagai elemen multimedia yang dirancang untuk memberikan informasi, layanan, atau interaksi kepada pengguna (Abid dkk., 2025). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kartu karier berbasis website adalah media digital yang menyajikan informasi tentang pendidikan dan pekerjaan untuk membantu individu memahami dan merencanakan karier mereka secara lebih efektif dan menarik melalui akses online yang praktis dan terstruktur. Dimana dalam pelaksanaan dilapangan akan menggunakan layanan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal diartikan sebagai pendekatan dalam layanan bimbingan dan konseling yang dikelola secara sistematis oleh konselor sekolah atau Guru BK di dalam kelas. Layanan bimbingan klasikal ini ditujukan bagi seluruh siswa melalui pertemuan tatap muka yang terjadwal secara berkala Permendikbud (Rahim & Pautina, 2025).

Dengan demikian, perlu penelitian lebih lanjut berkenaan dengan pengembangan media kartu karier berbasis website untuk meningkatkan perencanaan karier siswa SMA tingkat XI.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan Research and Development (R&D) yang mengacu pada model pengembangan Borg and Gall. Menurut Borg dan Gall (Asapari, 2020) Research and Development (R&D) didefinisikan sebagai proses pengembangan dan validasi produk di dalam pendidikan. Metode penelitian Borg dan Gall ini memiliki 10 tahapan penelitian. Akan tetapi, peneliti membatasi prosedur hingga tahap ketujuh. Pembatasan ini merujuk pada pendapat Emzir (Miftahudin dkk, 2024) yang menyatakan bahwa efisiensi waktu dan biaya menjadi pertimbangan utama dalam membatasi tahapan penelitian. Adapun tahapan-tahapan yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) potensi dan masalah 2) pengumpulan data 3) desain produk 4) validasi desain 5) revisi desain 6) ujicoba produk 7) revisi produk.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Sindangkerta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria relevan dengan tujuan penelitian (Handayani & Arianto, 2024).

Pengukuran awal dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

Rumus 1. Perhitungan Nilai Minimum, Maksimum, Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor data

N = Jumlah responden

Rumus 2. Perhitungan Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N - 1}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

X= Skor masing-masing responden

$\bar{X}$= Nilai rata-rata

N= Jumlah responden

$\sum (X - \bar{X})^2$= Jumlah kuadrat selisih antara skor dengan rata-rata

Data disajikan dalam bentuk persentase untuk menilai kelayakan materi dan media. Skor diperoleh dari hasil angket validasi media, validasi materi, dan praktisi yaitu guru bimbingan dan konseling sebagai pengguna media.

Rumus 3. Perhitungan Kategori Penilaian Ahli

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase Skor yang dicari

$\sum æ$ = Jumlah jawaban dari validator/ pilihan yang terpilih

$\sum æ_i$ = Jumlah skor ideal atau maksimal

Instrumen penelitian berupa angket perencanaan karier berdasarkan aspek Dillard (1985), terdiri dari 30 item dengan skala Likert 1–4. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*.

Rumus 4. Perhitungan Uji Validitas

$r_{hitung} > r_{tabel}$ = item pernyataan valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$ = item penyataan tidak valid

Rumus 5. Perhitungan Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0.785	30

Keterangan :

Cronbach's Alpha = 0,785 (dari 30 item), dengan $\alpha > 0{,}70$, sehingga instrumen reliabel. Kriteria reliabilitas: $r > 0{,}60$ (reliabel); hasil menunjukkan $\alpha > 0{,}693$, konsisten reliabel.

Tabulasi data mencakup skor keseluruhan, per aspek, dan berdasarkan jenis kelamin. Tingkat perencanaan karier dikategorikan sebagai berikut:

Rumus 6. Perhitungan Tingkat Perencanaan Karier Siswa

Rumus	
Rendah	X < M -1SD
Sedang	M – 1SD <= X < M +1SD
Tinggi	M + 1SD <= X

Keterangan :

X = Skor siswa

M = Mean (Rata-rata)

SD = Standar deviation

Uji normalitas (Shapiro-Wilk) menunjukkan data tidak terdistribusi normal, sehingga digunakan uji non-parametrik. Efektivitas media diuji dengan Wilcoxon Signed Rank Test dan N-Gain.

Rumus 7. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

W = min (W+, W-)

Keterangan:

W^+ = jumlah rank positif; W^- = jumlah rank negatif.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas media, digunakan uji N-Gain dengan rumus:

Rumus 8. Uji N Gain

$$\text{N GAIN} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan :

Kategori Pembagian N-Gain Score:

Nilai N-Gain	Kategori
G > 0,7	Tinggi
0,3 ≤ g ≤ 0,7	Sedang
G < 0,3	Rendah

Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain Score:

Persentase	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Proses pengembangan media kartu karier berbasis website

Pada tahap awal, peneliti melakukan survei terhadap 110 siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Sindangkerta. Berdasarkan identifikasi masalah, kelas XI-5 dipilih sebagai sampel purposive (n=37 siswa) karena memiliki skor perencanaan karier yang paling membutuhkan intervensi dibandingkan kelas lainnya. Sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan media kartu karier, peneliti melakukan pre-test kepada 37 siswa kelas XI 5 untuk mengetahui tingkat awal perencanaan karier. Hasil pengelompokan skor pre-test disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Kategori Skor Pre-test Perencanaan Karier

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi Siswa	Persentase
Rendah	X < 71	4	10,8%
Sedang	71 ≤ X < 84	28	75,7%
Tinggi	X ≥ 84	5	13,5%
Total		37	100%

Berdasarkan Tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa kelas XI 5 berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 28 siswa (75,7%). Meskipun sebagian besar siswa sudah memiliki pemahaman dasar, namun capaian tersebut belum optimal karena masih terdapat siswa di kategori rendah (10,8%) dan hanya sedikit yang mencapai kategori tinggi (13,5%). Secara deskriptif, perolehan nilai rata-rata (mean) pre-test adalah

sebesar 77,32. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perencanaan karier siswa masih membutuhkan intervensi atau bantuan layanan bimbingan yang lebih menarik dan komprehensif agar mereka mampu mengeksplorasi pilihan karier dengan lebih matang.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci, hasil pre-test juga dianalisis berdasarkan aspek perencanaan karier yang dikembangkan dari teori Dillard (1985). Distribusi kategori pada masing-masing aspek disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Kategori Skor Pre-test Aspek Perencanaan Karier

Aspek	Rendah	Sedang	Tinggi	Kategori Dominan
Pemahaman Diri	4	16	17	Tinggi
Pengambilan Keputusan	2	8	27	Tinggi
Klasifikasi Karier	5	26	6	Sedang
Eksplorasi Kemungkinan Karier	4	26	7	Sedang
Pengorganisasian Perjalanan Karier	6	22	9	Sedang
Analisis Kesempatan Karier	3	27	7	Sedang
Memulai dan Bergerak Maju	36	1	0	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, aspek 1 dan 2 menunjukkan hasil yang relatif baik karena didominasi kategori tinggi, khususnya pada aspek 2. Sementara itu, aspek 3, 4, 5, dan 6 sebagian besar berada pada kategori sedang, yang menandakan kemampuan siswa sudah cukup namun belum optimal. Adapun aspek 7 menjadi aspek paling lemah karena hampir seluruh siswa berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan intervensi, terutama untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam tindakan nyata perencanaan karier.

Peneliti juga memetakan distribusi kategori berdasarkan jenis kelamin untuk melihat gambaran awal secara lebih spesifik.

Tabel 3. Distribusi Kategori Pre-test Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Laki - laki	2	8	2	12
Perempuan	2	20	3	25
Total	**4**	**28**	**5**	**37**

Berdasarkan Tabel tersebut, terlihat bahwa distribusi tingkat perencanaan karier awal cukup merata antara siswa laki-laki dan perempuan jika dilihat dari persentase kategorinya. Pada kelompok siswa laki-laki, mayoritas berada pada kategori sedang (8 siswa), disusul kategori rendah dan tinggi yang masing-masing berjumlah 2 siswa. Sementara itu, pada kelompok siswa perempuan, pola yang sama juga terlihat di mana

mayoritas berada pada kategori sedang sebanyak 20 siswa (80%). Meskipun jumlah siswa perempuan lebih banyak secara kuantitas dalam sampel ini (25 siswa), perolehan kategori tinggi pada perempuan hanya sebesar 3 siswa (12%), yang secara proporsional tidak berbeda jauh dengan kelompok laki-laki (16,6%). Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan intervensi melalui media kartu karier bersifat mendesak bagi kedua jenis kelamin, karena sebagian besar siswa baik laki-laki maupun perempuan belum mencapai kematangan perencanaan karier yang optimal di tingkat "Tinggi".

Berdasarkan temuan tersebut, tahap selanjutnya dalam proses pengembangan adalah merancang produk yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Produk dikembangkan menggunakan Google Sites yang terintegrasi dengan aset visual dari Canva. Alur media dirancang untuk mendukung perencanaan karier siswa, dengan struktur sebagai berikut: (a) halaman awal berupa sampul kartu dengan tema perencanaan karier; (b) halaman panduan penggunaan media; (c) menu “Mulai” yang mengarahkan siswa pada angket pemahaman diri dan pengambilan keputusan melalui tautan Jotform; (d) menu utama yang memuat 13 klasifikasi karier, seperti bidang kesehatan, hukum, teknik, dan pendidikan; (e) setiap bidang karier menyajikan informasi pekerjaan secara rinci, meliputi deskripsi, fungsi, minat dan bakat, serta keterampilan yang dibutuhkan; dan (f) fitur akhir “Mulai Bergerak Maju” yang mengarahkan siswa pada pengisian lanjutan melalui Jotform sebagai bentuk tindak lanjut.

Uji coba dilakukan melalui empat pertemuan bimbingan klasikal: (1) Pengenalan konsep, (2) Eksplorasi website mandiri, (3) Display hasil eksplorasi, dan (4) Pesan dari masa depan.

2. Kelayakan media kartu karier berbasis website

Kelayakan media kartu karier berbasis website dalam penelitian ini diperoleh melalui uji validasi oleh ahli media dan ahli materi. Penggunaan skala dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert yang dibagi menjadi 4 kategori. Skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1.

Tabel 4. Skala Penilaian Kelayakan Media

Kriteria	Skala Penilaian	Keterangan Penilaian
TL	1	Tidak Layak
CL	2	Cukup Layak
L	3	Layak
SL	4	Sangat layak

Uji kelayakan media dilakukan oleh dua validator, yaitu ahli media dan praktisi, untuk menilai aspek teknis dan tampilan dari media kartu karier berbasis website.

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Media

Ahli	Nilai	Keterangan
Ahli 1	83,9%	Sangat Layak
Ahli 2	79,2%	Layak

Ahli 1 adalah Ibu Astri Nurazizah, S.TI., yang merupakan pakar di bidang teknologi informasi, ahli 1 memberikan penilaian 83,9% (Sangat Layak). Adapun ahli 2 adalah Bapak Dodi Munadi, S.Pd., yang merupakan praktisi yang berasal dari guru BK di SMAN 1 Sindangkerta yang memberikan penilaian sebesar 79,2% (Layak).

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Materi

Ahli	Nilai	Keterangan
Ahli 1	76,13%%	Layak
Ahli 2	82,5%	Sangat Layak

Ahli 1 adalah Ibu Lulu Noorkholisoh, M.Pd., selaku dosen bimbingan dan konseling IKIP Siliwangi yang memeberikan penilaian sebesar 76,13% (Layak). Adapun ahli 2 adalah Bapak Dodi Munadi, S.Pd., yang merupakan praktisi yang berasal dari guru BK di SMAN 1 Sindangkerta yang memberikan penilaian sebesar sebesar 82,5% (Sangat Layak).

3. Efektivitas media Media Kartu Karir Berbasis Website terhadap Peningkatan Perencanaan Karir Peserta Didik Tingkat XI

a. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Efektivitas media kartu karier berbasis website dalam meningkatkan perencanaan karier diukur melalui analisis hasil *pre-test* dan *post-test* pada 37 peserta didik. Sebelum diberikan perlakuan, rata-rata skor perencanaan karier siswa sebesar 77,32, kemudian mengalami peningkatan menjadi 82,11 setelah diberikan layanan. Berdasarkan hasil uji statistik non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Tabel 7, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Jenjang Wilcoxon (Ranks)

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest-preetest	Negative Ranks	2[a]	7.00	14.00
	Positive Ranks	32[b]	18.16	581.00
	Ties	3[c]		
	Total	37		

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa terdapat 32 siswa yang mengalami peningkatan skor perencanaan karier (Positive Ranks) setelah diberikan intervensi menggunakan media kartu karier berbasis website. Sementara itu, terdapat 2 siswa yang mengalami penurunan skor (Negative Ranks) dan 3 siswa lainnya memiliki skor yang tetap atau tidak mengalami perubahan (Ties).

Selanjutnya, untuk melihat signifikansi perbedaan tersebut, hasil uji statistik disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Statistik Wilcoxon

	posttest - preetest
Z	-4.859[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	37	60.67	91.75	78.3699	5.47108
Ngain_persen	37	6067.44	9175.00	7836.9943	547.10837
Valid N (listwise)	37				

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media kartu karier berbasis website memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perencanaan karier siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Sindangkerta.

b. Uji N-Gain Score

Berdasarkan perolehan rata-rata *N-Gain Score* adalah sebesar 78,37%. Merujuk pada kriteria interpretasi efektivitas *N-Gain*, nilai yang lebih besar dari 76% masuk dalam kategori efektif. Dengan demikian, media kartu karier berbasis website dinyatakan efektif dalam membantu dalam meningkatkan perencanaan karier siswa kelas XI SMAN 1 Sindangkerta.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal perencanaan karier siswa masih berada pada kategori sedang dengan rata-rata 77,32, serta terdapat kelemahan utama pada

aspek kemampuan memulai dan mengambil tindakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya membutuhkan informasi karier, tetapi juga fasilitasi untuk mengimplementasikan rencana karier secara nyata. Hal ini sejalan dengan teori Dillard (1985) yang menyatakan bahwa perencanaan karier merupakan proses bertahap yang mencakup pemahaman diri hingga tindakan konkret. Temuan mengenai profil awal siswa ini juga selaras dengan hasil penelitian Kinanti & Alrefi (2025) yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori kematangan karier sedang (38% kelas X dan 41% kelas XI). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun siswa telah memiliki kesadaran awal dalam perencanaan karier, mereka tetap membutuhkan intervensi yang lebih intensif untuk meningkatkan kesiapan dalam mengambil keputusan dan mengurangi risiko ketidakpastian masa depan.

Pengembangan media berbasis website dalam penelitian ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui alur yang sistematis, dimulai dari pemahaman diri hingga eksplorasi dan tindak lanjut. Pemanfaatan platform digital juga memberikan fleksibilitas bagi siswa dalam mengakses informasi karier secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pandangan Septyanti & Annisa (2022) yang menekankan pentingnya pembaruan media layanan bimbingan untuk memberikan pengalaman yang lebih menarik dan inovatif bagi siswa. Temuan ini didukung oleh penelitian Sarasvati dkk., (Adawiyah & Setiawan, 2025) yang mempertegas bahwa layanan berbasis web tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja konselor, tetapi juga memperluas akses siswa terhadap layanan bimbingan secara lebih profesional serta mendorong kemandirian siswa dalam proses belajar.

Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa media kartu karier berbasis website berada pada kategori layak hingga sangat layak baik dari aspek media maupun materi. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan untuk digunakan dalam layanan bimbingan karier di sekolah. Kelayakan tersebut mencerminkan bahwa tampilan, navigasi, serta isi materi dalam media telah disusun sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik layanan bimbingan karier. Kelayakan media kartu dalam layanan bimbingan ini juga didukung oleh adanya unsur interaktivitas yang melatih aspek psikologis peserta didik. Sejalan dengan pandangan Ginanjar dkk., (2023), isi konten dalam media kartu dapat dirancang untuk melatih kemandirian siswa dalam menghadapi tantangan pengambilan keputusan serta

membangun rasa tanggung jawab terhadap rencana masa depan yang mereka susun sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa media kartu karier berbasis website bukan sekadar alat pemberi informasi, melainkan sarana simulasi bagi siswa untuk berani menentukan langkah kariernya secara realistis.. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sipayung dkk., (2025) yang menyatakan bahwa media karier yang dikembangkan melalui proses sistematis dan validasi ahli memiliki tingkat kelayakan yang baik serta dapat mendukung efektivitas layanan bimbingan.

Meskipun demikian, proses validasi juga menghasilkan beberapa masukan yang menjadi dasar penyempurnaan produk, terutama pada aspek teknis dan kejelasan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan media tidak bersifat final, melainkan melalui proses evaluasi dan revisi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan keterpakaian media dalam layanan bimbingan.

Alur navigasi dalam media kartu karier berbasis website ini dirancang untuk merepresentasikan tujuh aspek perencanaan karier secara utuh. Dengan mewajibkan siswa mengisi angket pemahaman diri dan pengambilan keputusan di awal, media ini memastikan bahwa proses eksplorasi karier dimulai dari pengenalan potensi internal sebelum terpapar pada informasi eksternal. Temuan ini memperkuat bahwa perencanaan karier adalah proses yang disengaja dan terstruktur untuk meraih kepuasan pribadi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari 77,32 menjadi 82,11 setelah penggunaan media, dengan nilai N-Gain sebesar 78,37% yang termasuk dalam kategori efektif. Selain itu, hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Temuan ini menunjukkan bahwa media kartu karier berbasis website efektif dalam meningkatkan perencanaan karier siswa. Hal ini disebabkan karena media tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses eksplorasi karier. Efektivitas ini juga membuktikan bahwa layanan bimbingan yang terstruktur mampu membantu peserta didik untuk mengorganisasi kembali pikiran mereka agar menjadi lebih realistis dan optimis dalam menghadapi tantangan masa depan (Annisa dkk., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian Sipayung dkk., (2025) yang menunjukan bahwa penggunaan media kartu karier interaktif mampu meningkatkan pemahaman dan kesiapan karier siswa secara signifikan. Temuan ini serupa dengan hasil

penelitian Nurshelomita dkk., (2024) di SMAN 5 Serang, yang menunjukkan bahwa layanan informasi karier berbasis website efektif meningkatkan pemahaman perencanaan karier siswa kelas XI dengan nilai signifikansi Wilcoxon sebesar 0,011 < 0,05. Kesamaan ini membuktikan bahwa penggunaan platform website sangat relevan dengan kebutuhan siswa SMA saat ini dalam mengakses informasi karier secara mandiri dan interaktif.

Meskipun demikian, terdapat sebagian kecil siswa yang mengalami penurunan atau tidak mengalami perubahan skor. Dalam penelitian ini, tercatat 2 siswa mengalami penurunan dan 3 siswa tidak mengalami perubahan. Fenomena ini dapat dipahami sebagai bagian dari dinamika proses pembelajaran. Penelitian Mayasari (2025) menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa dapat mengalami stagnasi hasil belajar akibat fase adaptasi atau kejenuhan terhadap metode baru. Selain itu, menurut Mindarta dkk., (2025) menyatakan bahwa kondisi stagnasi juga dapat mencerminkan proses refleksi diri yang lebih mendalam, di mana siswa mulai menilai pilihan karier secara lebih realistis setelah memperoleh informasi yang lebih kompleks.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang ditemukan, seperti keterbatasan akses internet, gangguan pada fungsi navigasi, serta kebutuhan pendampingan dari guru BK. Kendala akses internet menjadi faktor penting karena media berbasis website sangat bergantung pada stabilitas jaringan. Hal ini sejalan dengan temuan Fadilah dkk., (2024) yang mengungkapkan bahwa pengembangan media layanan bimbingan konseling berbasis digital memang sering menghadapi hambatan utama berupa ketergantungan pada koneksi internet, ketersediaan sarana teknologi yang memadai, serta kendala teknis pada saat uji coba lapangan.

Selain itu, kendala teknis seperti navigasi yang belum optimal menunjukkan bahwa pengembangan media digital memerlukan proses penyempurnaan berkelanjutan. Kebutuhan pendampingan juga menunjukkan bahwa media tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran guru, melainkan berfungsi sebagai alat bantu dalam layanan bimbingan. Hal ini mempertegas bahwa meskipun media digital dapat mempermudah akses, keberhasilan layanan sesungguhnya tetap bergantung pada kemampuan Guru BK dalam memfasilitasi interaksi dan mengarahkan pengalaman belajar siswa agar menjadi lebih bermakna (Annisa dkk., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian Puthree dkk., (2021) yang menunjukan bahwa efektivitas media digital dalam pembelajaran tetap dipengaruhi oleh faktor teknis dan dukungan pendidik dalam proses implementasinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan media kartu karier berbasis website dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis mulai dari identifikasi kebutuhan hingga uji coba produk, dengan penyesuaian terhadap kebutuhan siswa terutama pada aspek perencanaan karier yang masih belum optimal. Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa media yang dikembangkan berada pada kategori layak hingga sangat layak, dengan penilaian ahli materi sebesar 76%, ahli media sebesar 83,9%, dan praktisi sebesar 80,8%, sehingga media dapat digunakan dalam layanan bimbingan karier.

Media kartu karier berbasis website terbukti efektif dalam meningkatkan perencanaan karier siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata dari 77,32 menjadi 82,11, hasil uji Wilcoxon dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, serta nilai N-Gain sebesar 78,37% yang termasuk dalam kategori efektif. Meskipun demikian, dalam proses pengembangan dan implementasi media masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan akses internet, kendala teknis pada navigasi, serta kebutuhan pendampingan dari guru bimbingan dan konseling dalam penggunaan media.

REFERENSI

Abid, S., Dkk. (2025). *Pemanfaatan Website Sekolah Sebagai Strategi Digital Marketing*. Komunitas Kemulun Indonesia : Jambi.

Adawiyah, N. R., & Setiawan A. (2025). Implementasi Sistem Informasi Bimbingan Konseling Berbasis Web Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Bk Di Smp Negeri 1 Bae Kudus. *Jurnal Budimas*. Vol. 07, No. 03.

Akbar, M. R. (2022). *Flash Card sebagai Media Pembelajaran dan Penelitian*. Haura Utama : Sukabumi.

Annisa, D. F., Utomo, P., & Costa, A. D. (2025). Digital Transformation in Guidance and Counseling: The Influence of Website Media on Students' Self-Awareness. *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, *8*(1), 76-91.

Arianto, B., & Handayani, B. (2024*). Populasi dan Sampel Penelitian Kualitatif dala Konteks Sosial Humaniora*. Borneo Nevelty Publishing : Kalimantan Timur.

Asapari, M. M. (2020). *Desain Perangkat Pembelajaran Bahasa Inggris Kontekstual Model Pengembangan Borg & Gall (Teori, Konsep, Teknik, dan Implementasinya).* Sanabil: Mataram. Halaman 141.

Bagaskara, A. P., & Rosada, U. D. (2021). Pengembangan Media Permainan Kartu Karier Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Perencanaan Karier Siswa Kelas X Ips 2 Sma Negeri 1 Pleret. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 2 No. 10.

Dillard, J. M. (1985). *Lifelong Career Planning*. *Merrill Publishing Company*.

Fadilah, S. A. N., Hidayat, W., & Suherman, M. M. (2024). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Powtoon Terhadap Perencanaan Karier Siswa Kelas Xi Di Sma Angkasa Bandung. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, *7*(2), 112-120.

Ginanjar, A., Supriatna, E., & Annisa, D. F. (2023). Pengembangan Permainan Kartu Truth or Dare Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Smp/Mts. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, *6*(5), 402-409.

Hamdanah., & Surawan. (2022). *Remaja dan Dinamika: Tinjauan Psikologi dan Pendidikan*. K-Media: Yogyakarta.

Khoirani., & Alrefi. (2025). Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI: Studi Pra-Eksperimental di SMA IT Raudhatul Ulum. *EduTech: Jurnal Teknologi Pendidikan.* 24(3).

Kinanti, I. P., & Alferi. (2025). Kematangan Karier Siswa SMKS YPS Prabumulih : Studi Deskriptif Kuantitatif. EduTech: Jurnal Teknologi Pendidikan. 24(3).

Mayasari, S. (2025). Efektivitas Model Project Based Learning Dalam Menurunkan Learning Plateau Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Miftahudin, D., Dkk. (2024). Pengembangan Media Video Scribe Sparkol Dalam Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XII MA An-Nur Cikalongwetan. *Jurnal Fokus*. Vol. 7, No. 6.

Mindarta, E. K., Dkk. (2025). Pengembangan Self-Assessment Digital Pada Mata Pelajaran Teknik Kendaraan Ringan Elemen Sistem Sasis Untuk Smk Teknik Otomotif. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. Volume 8 Nomor 1.

Miswanto, M., Sitio, D. A., Muna, H., Andriyani, R., Pratiwi, S. A., & Simbolon, S. N. (2024). Improving Student Career Planning Through Information Services Using Career Card Media. *Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. Volume 4(1), 1255-1264.

Noer, D. T. J., Dkk. (2025). Efektivitas Layanan Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol.10, No.8.

Nurshelomita, S., Handoyo, A. W., & Conia, P. D. D. (2024). Efektivitas Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Informasi Karir Berbasis Website Pada Siswa SMA Kelas XI. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, *5*(3), 665-671.

Pramana, I. G. W., & Dharmayanti, P. A. (2024). Media Bimbingan Klasikal Berbasis Video Animasi dengan Teknik Self Understanding untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, *15*(1), 84-91.

Puthree, A. N. Dkk. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu.* Vol 5 No 5.

Rahim, M., Puluhulawa, M., Pautina, M. R., & Lakadjo, M. A. (2025). *Bimbingan Dan Konseling Klasikal Dan Kelompok*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.

Rochani, R., Wibowo, B. Y., & Prabowo, A. S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Career Profession Card Untuk Meningkatkan Wawasan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, *5*(1).

Septyanti, R. N., & Annisa, D. F. (2022). Media Permainan Ular Tangga untuk Perencanaan Karier Siswa SMP. In *Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)* (Vol. 1, No. 1, pp. 154-162).

Sipayung, S. A. A., Dkk. (2025). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Kartu Karir untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Peserta Didik Kelas XI Zainul Arifin SMA Negeri 15 Medan. *Jurnal Mudabbir*. Volume 5 Nomor 2.

Sutarsih, W., Dkk. (2024). Peran Digitalisasi Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 4 No. 1.